

Implementasi Pemahaman Keuangan Syariah bagi Anak Yatim di Yayasan Al-Kahfi Cabang Mataram

Khairul Mujahidi¹, Baiq Krisnina Maharani Putri², Fety Widiarti Aptasari³, Ely Windarti Hastuti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mataram

*Corresponding author

E-mail: khairul_mujahidi@staff.unram.ac.id (Khairul Mujahidi)*

Article History:

Received: April, 2026

Revised: April, 2026

Accepted: April, 2026

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diformulasikan sebagai suatu intervensi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada anak yatim melalui pendekatan pedagogi berbasis ceramah interaktif. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra berkaitan dengan masih terbatasnya kapasitas literasi keuangan, terutama dalam memahami prinsip-prinsip esensial keuangan syariah, seperti larangan riba, pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip halal, serta pembentukan perilaku menabung yang berorientasi jangka Panjang. Pelaksanaan program mengadopsi metode ceramah interaktif yang diperkaya dengan diskusi partisipatif dan sesi tanya jawab guna mendorong keterlibatan aktif peserta sekaligus memperdalam pemahaman konseptual. Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang bersifat dialogis, bukan sekadar transmisi pengetahuan satu arah, sehingga memungkinkan terjadinya refleksi dan internalisasi materi oleh peserta. Hasil observasi selama kegiatan berlangsung juga mengindikasikan peningkatan partisipasi aktif serta keterlibatan kognitif peserta dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa metode ceramah interaktif merupakan strategi edukatif yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya pada kelompok anak yatim sebagai bagian dari populasi rentan.

Keywords:

Anak Yatim; Ceramah Interaktif; Keuangan Syariah; Literasi Keuangan

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan kompetensi kunci yang berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan berkelanjutan. Dalam perkembangan global, isu literasi keuangan semakin mendapatkan perhatian karena memiliki keterkaitan yang erat dengan

kesejahteraan individu serta stabilitas sistem ekonomi secara luas (Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2020). Di Indonesia, meskipun sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang signifikan, tingkat literasi keuangan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada sektor keuangan syariah. Data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masih relatif tertinggal dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional, sehingga diperlukan strategi edukasi yang lebih sistematis, terstruktur, dan inklusif.

Keuangan syariah sebagai bagian integral dari sistem ekonomi Islam memiliki karakteristik yang khas, terutama dalam hal prinsip operasional yang menekankan pada nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi), serta penerapan mekanisme bagi hasil menjadi landasan utama dalam aktivitas keuangan syariah (Bank Indonesia, 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan perilaku ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai syariah.

Anak yatim sebagai bagian dari kelompok rentan menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, termasuk dalam aspek literasi keuangan. Keterbatasan ini berpotensi memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara mandiri di masa depan. Studi yang dilakukan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (2020) menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang diberikan sejak usia dini mampu meningkatkan kapasitas individu dalam mengelola keuangan sekaligus membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab.

Yayasan Al-Kahfi Cabang Mataram sebagai lembaga sosial yang berfokus pada pembinaan anak yatim memiliki posisi strategis dalam mendukung peningkatan literasi keuangan bagi anak asuhnya. Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep dasar keuangan syariah, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip halal, pentingnya menabung, serta penghindaran praktik riba dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan literasi keuangan syariah dan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta.

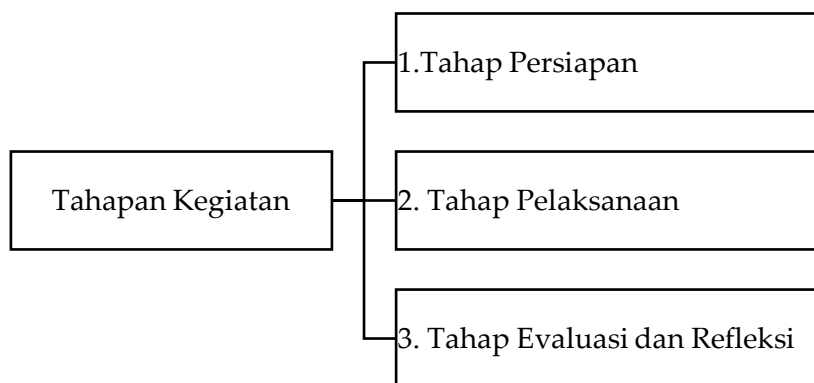
Dalam perspektif pedagogis, metode ceramah interaktif merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, khususnya pada kelompok usia anak dan remaja. Pendekatan ini mengintegrasikan penyampaian materi secara sistematis dengan keterlibatan aktif peserta melalui diskusi dan sesi

tanya jawab, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan reflektif. Menurut Lusardi (2014), metode edukasi yang mendorong partisipasi aktif peserta terbukti lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada implementasi edukasi keuangan syariah melalui metode ceramah interaktif bagi anak yatim di Yayasan Al-Kahfi Cabang Mataram. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak, adaptif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sejak usia dini.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Yayasan Al Kahfi Cabang Mataram dengan jumlah peserta 25 orang anak yatim dan 5 pengurus Yayasan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah reflektif yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan gambar 1, tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi 3 (tiga) tahapan, antara lain (1) Tahap Persiapan; (2) Tahap Pelaksanaan; dan (3) Tahap Evaluasi dan Refleksi.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan dan Tugas Tim

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	Tahap Persiapan	Mencakup koordinasi dengan pengurus yayasan, identifikasi kebutuhan dan kondisi peserta,	Ely Windarti Hastuti, dan Fety Widianti Aptasari

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
		serta penyusunan materi ceramah reflektif.	
2.	Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan terdiri dari penyampaian ceramah mengenai literasi keuangan Syariah dan budaya menabung untuk jangka panjang.	Khairul Mujahidi dan Baiq Krisnina Putri
3.	Tahap Evaluasi dan Refleksi	Tahap Evaluasi dan Refleksi berupa diskusi bersama peserta untuk menggali pemahaman, respon, serta ide dan gagasan yang dapat ditindak lanjuti ke depan.	Khairul Mujahidi dan Baiq Krisnina Putri

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dengan terlebih dahulu persiapan oleh tim pengabdian di Yayasan Al Kahfi Cabang Mataram. Persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan lancar, termasuk persiapan peserta agar siap mengikuti kegiatan dengan seksama. Selain itu, tim memastikan kesiapan teknis seperti perangkat pengeras suara dan pengaturan tempat duduk agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas peserta. Koordinasi akhir dengan pengurus yayasan juga dilakukan guna menciptakan suasana yang kondusif dan partisipatif selama rangkaian acara berlangsung.



Gambar 2. Persiapan Peserta

Kemudian pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah reflektif dari tim pengabdian. Ceramah reflektif ini mengajak peserta untuk memahami tentang literasi keuangan Syariah dan pentingnya menabung dalam jangka Panjang.



Gambar 3. Ceramah Reflektif

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman keuangan syariah pada peserta, yang tercermin dari peningkatan pemahaman saat sesi tanya jawab dan diskusi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif melalui penerapan metode ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya pada kelompok anak yatim. Temuan ini juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas kognitif peserta.

Secara konseptual, literasi keuangan tidak hanya mencakup dimensi pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks nasional, penelitian Widayati (2012) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan individu sangat dipengaruhi oleh proses edukasi yang diterima sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi keuangan syariah secara terstruktur mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.

Dalam perspektif keuangan syariah, penguasaan terhadap prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, gharar, dan maisir menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Studi yang dilakukan oleh Hidayat & Al-Baab (2019) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia disebabkan oleh minimnya edukasi yang

bersifat sistematis dan kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi yang kuat sebagai bentuk intervensi edukatif dalam menjembatani kesenjangan tersebut.

Efektivitas metode ceramah interaktif dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta. Penelitian Suryani (2017) menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif memiliki keunggulan dibandingkan metode ceramah konvensional karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung, yang berkontribusi terhadap penguatan pemahaman konseptual.

Selain itu, penggunaan pendekatan kontekstual dalam penyampaian materi juga terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian Pratiwi & Sari (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman sehari-hari peserta mampu meningkatkan pemahaman serta retensi informasi. Dalam kegiatan ini, materi keuangan syariah disampaikan melalui contoh-contoh praktis seperti menabung dan pengelolaan uang saku, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta.

Dari perspektif kelompok sasaran, anak yatim sebagai komunitas rentan memiliki keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan, termasuk dalam literasi keuangan. Penelitian Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa kelompok rentan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Oleh karena itu, intervensi edukatif seperti kegiatan ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas literasi keuangan pada kelompok tersebut.

Lebih lanjut, peningkatan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya tercermin pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif peserta.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya durasi pelaksanaan yang relatif singkat serta belum dilakukannya pengukuran dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku keuangan peserta. Setiawan (2021) menegaskan bahwa edukasi keuangan yang berkelanjutan diperlukan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang lebih permanen. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program pendampingan atau pelatihan lanjutan guna memperkuat dampak kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini konsisten dengan berbagai temuan penelitian nasional yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan kontekstual mampu meningkatkan literasi keuangan secara signifikan. Dalam konteks keuangan syariah, pendekatan ini menjadi semakin relevan mengingat masih rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2021). *Ekonomi dan keuangan syariah Indonesia*. BI.
- Hidayat, R., & Al-Baab, M. U. (2019). Analisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(2), 108–120.
- Lusardi, A. (2014). *Financial literacy: Do people know the ABCs of finance? Public Understanding of Science*. 13(3), 260–271.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy. Journal of Economic Literature*. 52(1), 5–44.
- Nugroho, A. (2019). Pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Pratiwi, D., & Sari, N. (2020). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 156–164.
- Rahmawati, D. (2018). *Literasi keuangan pada kelompok masyarakat rentan*. 22(8), 456–465.
- Setiawan, B. (2021). Efektivitas edukasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 89–98.
- Suryani, E. (2017). Efektivitas metode ceramah interaktif dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 24(2), 112–120.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 89–99.